



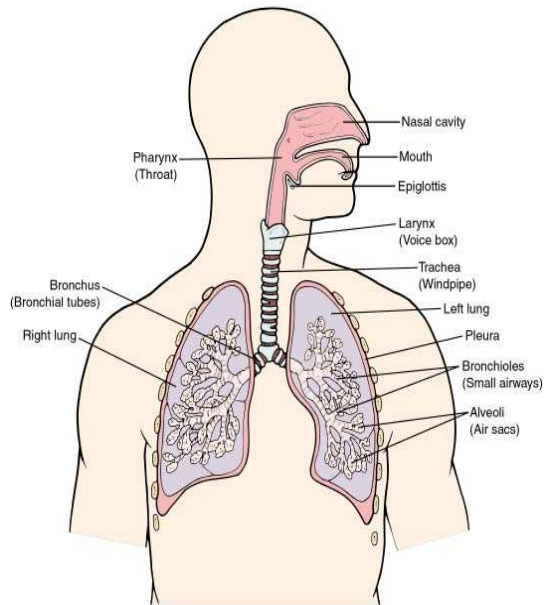




## Apa yang dimaksud dengan ISPA ?

ISPA adalah infeksi saluran pernafasan akut yang terjadi secara tiba-tiba, menyerang hidung, tenggorokan, telinga bagian tengah serta saluran nafas bagian dalam sampai ke paru-paru. Biasanya menyerang anak usia 2 bulan – 5 tahun.

Respiratory System



Published by Clinical Reference Systems, a division of HBO & Company  
Copyright © 2000 HBO & Company. All Rights Reserved.

## Apakah penyebab ISPA

ISPA dapat disebabkan oleh

- ❖ Bakteri, misal : Staphilococcus
- ❖ Virus, misal : virus influenza
- ❖ Jamur, misal : Candida Albican

## Bagaimanakah gejala anak terserang ISPA

- ❖ Anak sering batuk
- ❖ Kesulitan bernafas
- ❖ Sakit tenggorokan
- ❖ Pilek, demam
- ❖ Anak rewel
- ❖ Kehilangan nafsu makan
- ❖ Nafas mengorok (stridor)
- ❖ Diare
- ❖ Muntah
- ❖ Berat badan anak menurun (gizi buruk)

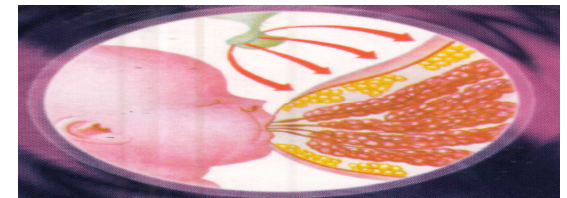


## PENANGANAN ISPA:

- Pemeriksaan laboratorium
- Pemberian obat: panas, antibiotik, pengurang rasa nyeri
- Jika anak pilek, posisikan anak telungkup

## Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya ISPA :

- ▶ Bukalah jendela setiap hari agar udara segar dapat masuk ke dalam kamar
- ▶ Jaga kebersihan tempat tidur anak, ganti sprei dan jemur kasur seminggu sekali
- ▶ Kenakan anak pakaian yang bersih dan dengan bahan yang menyerap keringat
- ▶ Hindari penularan dengan mengurangi anak kontak dengan anggota keluarga yang sakit
- ▶ Beri ASI secara teratur





- ▶ Beri anak makanan yang bergizi
- ▶ Imunisasi anak dengan lengkap
- ▶ Segera ke sarana kesehatan apabila anak menunjukkan gejala-gejala ISPA yang telah disebutkan di atas

**PALING PENTING !  
AMATILAH TIMBULNYA TANDA-TANDA  
ISPA :**

Bawalah kembali anak ke petugas kesehatan bila :



- ☹ Pernapasan jadi sulit
- ☹ Pernapasan jadi cepat
- ☹ Anak tidak bisa minum
- ☹ Sakit anak jadi lebih berat

*Bila ditemukan gejala di atas,  
segeralah bawa anak anda ke  
petugas atau sarana kesehatan  
terdekat*

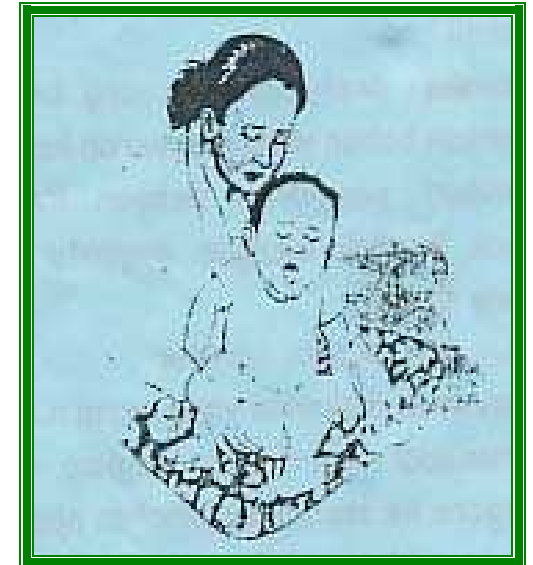


*Pertolongan pertama langkah awal  
kesembuhan buah hati anda*

PETUNJUK PRAKTIS PENGENALAN  
dan PENCEGAHAN

# ISPA

Infeksi Saluran Nafas Akut



Oleh Mahasiswa

S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
2010

ASSALAMUALAIKUM.Wb.Wr



# **ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN ANAK ISPA**

Oleh :  
**BUDI SANTOSO**

**PRODI D3 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURABAYA**

Sebagian besar penyakit pada anak-anak di sebabkan oleh salah satunya pada penyakit ISPA, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita. Usia Balita adalah kelompok yang paling rentan dengan infeksi saluran pernapasan. **Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) disebabkan oleh mikroorganisme dan menyerang salah satu bagian, atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah), termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Daulay, 2007).**

- Data Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Mei 2012 di Puskesmas Mulyorejo di dapatkan data bahwa salah satu penyakit terbesar dari 10 penyakit yang terjadi di Puskesmas Mulyorejo adalah ISPA menduduki urutan pertama sebesar 17470 Kasus ISPA. Data terakhir pada bulan maret 2012 di dapat kasus ISPA Baru sebesar 491 kasus dan lama sebesar 119 kasus (Data Puskesmas Mulyorejo,2012).

# TUJUAN

## **Tujuan umum**

Mempelajari dan memperoleh pengalaman nyata dalam pelaksanaan Asuhan Keperawatan keluarga Dengan Anak ISPA

## **Tujuan khusus**

- Mampu melakukan pengkajian keluarga dengan anak ISPA
- Mampu menganalisis diagnosis keperawatan keluarga dengan anak ISPA
- Mampu menyusun rencana keperawatan keluarga dengan anak ISPA
- Mampu melaksanakan tindakan keperawatan keluarga dengan anak ISPA
- Mampu melakukan evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dengan anak ISPA
- Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan keluarga dengan anak ISPA



# MANFAAT PENELITIAN

## **Bagi Penulis**

Penulis dapat mengetahui Gambaran Sikap Dan Tindakan kepala keluarga terhadap ISPA

## **Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat dijadikan bahan masukan dalam peroses belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai unsur dasar pertimbangan

## **Bagi Masyarakat**

Dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi masyarakat dalam upaya pencegahan ISPA

# Metode penelitian yang digunakan adalah study kasus

Metode study kasus yaitu dengan metode acuan keperawatan professional (MAKP), model pemberian asuhan keperawatan yang saat ini sedang menjadi trend keperawatan Indonesia adalah model asuhan keperawatan professional dengan metode pemberian *primary Nursing*. Penerapannya dilakukan secara langsung terhadap kasus masalah kesehatan dengan meliputi pengkajian, penentuan masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan pendokumentasian

# Teknik Pengumpulan Data

- ❖ Wawancara
- ❖ Observasi
- ❖ Pemeriksaan fisik

# Jenis Data

**Data Primer**

**Data Sekunder**



# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **PENGERTIAN KELUARGA**

**Menurut Departemen Kesehatan RI (1988) yang dikutip oleh Effendy (1998), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.**

**Menurut Friedman (1998), keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga**

# **BENTUK TYPE KELUARGA**

**Menurut Nasrul Efendy (2012 : 33-34) tipe keluarga terdiri dari :**

- Keluarga Inti ( Nuclear Family)**
- Keluarga Besar (Extended Family)**
- Keluarga Berantai (Serial Family)**
- Keluarga duda/janda (Single Family)**
- Keluarga Berkomposisi (Composite)**
- Keluarga Kabitas(Cahabitation)**

# **FUNGSI KELUARGA**

Fungsi Afektif Keluarga

Fungsi Sosialisasi

Fungsi Reproduksi

Fungsi Ekonomi

Fungsi Perawatan / Pemeliharaan Kesehatan



# TUGAS KELUARGA

Pada dasarnya tugas keluarga ada enam tugas pokok sebagai berikut:

1. Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya.
2. Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga.
3. Pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing.
4. Sosialisasi antara anggota keluarga.
5. Pengaturan jumlah anggota keluarga.
6. Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga

## **PENGERTIAN ISPA**

pernapasan akut, istilah ini meliputi tiga unsur yakni infeksi, saluran pernapasan dan akut. Dengan pengertian sebagai berikut:

- i. infeksi adalah masuknya kuman atau mikro organisme kedalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit.
- ii. Saluran pernapasan adalah organ dari hidung hingga alvioli serta organ adneksanya seperti sinus-sinus rongga telinga tengah dan pleura. ISPA secara anatomis mencakup saluran pernapasan atas
- iii. infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung selama 14 hari diambil untuk menunjukkan peroses akut. Meskipun beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA proses ini berlangsung lebih dari 14 hari (Depkes, RI 2007).

## ETIOLOGI

Penyakit di sebabkan oleh lebih dari 200 agen virus yang berbeda secara serologis. Agen utamanya adalah rinho virus yang menyebabkan sepertiga dari semua kasus. Krono virus menyebabkan sekitar 10% masa infektifitas berakhir dari beberapa jam sebelumnya muncul gejala sampai 1-2 hari sesudah penyakit nampak. *Streptokokus* grup A adalah yang menyebabkan ISPA. *Corynebacterium diphtheriae*, *mycoplasma pneumoniae*, *nisseriae meningitidis* dan *N gorrhoea* juga merupakan agen infeksi primer. *Himophilus influenzae*, *streptokokus pneumoniae*, *maraxellcatarrhalis* dan *staphylacoccus aureus* dapat menimbulkan infeksi sekunder pada jaringan saluran pernapasan atas (Nelson, 2000).

# **Faktor Penyebab**

**faktor lingkungan**

**faktor keluarga**



# **PENERAPAN ASKEP KELUARGA DENGAN ANAK ISPA**

## **PENGKAJIAN**

- 1. Pengumpulan Data**
- 2. Analisa Data**
- 3. Prioritas Masalah**

# Pengumpulan Data

1. Status ekonomi, sosial dan budaya keluarga Tn. A tergolong ekonomi rendah dengan penghasilan kurang lebih Rp 500.000/bulan diperoleh dari hasil kerja Tn. A sebagai tukang kuli bangunan.

2. Tahap perkembangan keluarga saat ini :  
Keluarga berada pada tahap perkembangan keluarga dengan anak usia Balita yakni anak yang pertama usia 3 tahun

# Fungsi Perawatan Kesehatan :

1. Secara Umum keluarga masih belum mampu mengenal karakteristik penyakit *Infeksi Saluran Pernafasan Akut ISPA* yang diderita oleh anaknya. Dalam mengambil keputusan tindakan kesehatan masih lemah, kemampuan memberikan perawatan pada Anak A masih kurang, kemampuan menciptakan lingkungan yang meningkatkan status kesehatan masih kurang, demikian kemampuan dalam memanfaatkan sarana kesehatan masih kurang dan tidak konsisten.

2. Perumahan dan lingkungan kepemilikan rumah sifatnya milik sendiri, luas rumah 2 x 6 meter, ada satu ventilasi tapi gak pernah di buka, jenis lantai dangan tehel, kebersihan rumah kurang terawat dengan baik, perabot rumah tangga dan fasilitas lainnya berada pada satu tempat.

3. Data riwayat persalinan

Lahir normal dengan berat badan waktu lahir 2000 gr.

# Analisa Data

no	Data	Etiologi	Masalah
1	<p><b>Data Subyektif</b> Ibu dan keluarga mengatakan kurang mengetahui tentang penyakit yang diderita anaknya</p> <p><b>Data Objektif</b> Ibu ngatakan anaknya sakit(batuk, pilek, sulit bernafas)kurang lebih 2 minggu trakhir ini.</p>	Ketidakmampuan keluarga dalam memodefikasi lingkungan yang sehat	Risiko penularan penyakit(ISPA)

NO	Data	Etiologi	Masalah
2	<p><b>Data Subyektif:</b>            Keluarga mengatakan rumahnya milik sendiri mampu 1 kamar, perawatan rumahnya seadanya saja kerana keterbatasan luas rumah, dan mempunyai kamar mandi sendiri.</p> <p><b>Data Obyektif :</b>            -Rumahnya terdapat satu kamar            Kondisi rumah tidak memenuhi standart rumah sehat            -Keadaan ruangan lembab dan tidak rapi berantakan            -Ventilasi dan pintu ada satu tapi gak pernah dibuka -Banyaknya nyamuk</p>	Ketidakmampuan mengenal penyakit ISPA	Perubahan pemeliharaan kesehatan keluarga

# Prioritas Masalah

1. Resiko penularan penyakit (ISPA), berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam memodifikasi lingkungan yang sehat di dalam keluarga.

Kriteria	Skor	Bobot	Perhitungan	Pembenaran
Sifat masalah Tidak sehat.	3	1	$3/3 \times 1 = 1$	Adalah kurang/ tidak sehat dan memerlukan penanganan yang secepatnya untuk mencegah peningkatan terjadinya ISPA
Kemungkinan masalah dapat diubah. Sebagian.	1	2	$1/2 \times 2 = 1$	Masalah dapat diatasi sebagian karena keluarga kurang memiliki pengetahuan tentang cara merawat anggota keluarga yang menderita ISPA.
Potensi masalah untuk dicegah. Cukup	2	1	$2/3 \times 1 = 2/3$	Masalah dapat diubah karena penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan suatu penyakit yang dapat dipertahankan dengan menjaga kesehatan dalam keluarga.
Menonjolnya masalah. Ada masalah tetapi tidak perlu ditangani	1	1	$1/2 \times 1 = 1/2$	Keluarga tidak menyadari betapa pentingnya menjaga kestabilan ISPA.
Total skor			3 1/6	



2. Perubahan pemeliharaan kesehatan keluarga berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal penyakit ISPA

Kriteria	Skor	Bobot	Perhitungan	Pembenaran
Sifat masalah Ancaman kesehatan.	2	1	$2/3 \times 1 = 2/3$	Merupakan ancaman kesehatan karena dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan oleh karena lingkungan yang kotor.
Kemungkinan masalah dapat diubah Sebagian.	1	2	$1/2 \times 2 = 1$	Masalah dapat diatasi sebagian karena keluarga memiliki fasilitas dan kemauan untuk menjaga kebersihan lingkungannya.
Potensi masalah untuk dicegah. Cukup.	2	1	$2/3 \times 1 = 2/3$	Masalah dapat diubah karena anggota keluarga memiliki waktu yang cukup guna membersihkan rumah.
Menonjolnya masalah. Ada masalah tetapi tidak perlu ditangani	1	1	$1/2 \times 1 = 1/2$	Keluarga tidak menyadari bahwa lingkungan yang kotor dapat menimbulkan penyakit
Total skor			$2 \frac{4}{6}$	

# **DIAGNOSA KEPERAWATAN KELUARGA**

**.Resiko penularan penyakit (ISPA), berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam memodifikasi lingkungan yang sehat di dalam keluarga.**

**.Perubahan pemeliharaan kesehatan keluarga berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal penyakit ISPA.**

# INTERVENSI

NO	Diagnosa	Tujuan	Kriteria	Intervensi	Rasional
1	Resiko penularan penyakit (ISPA), berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam memodifikasi lingkungan yang sehat di dalam keluarga.	Setelah dilakukan keperawatan/kunjungan 3x pertemuan diharapkan Keluarga mampu menganal faktor-faktor terjadinya infeksi dan dapat mencegahnya dari timbulnya infeksi	-Keluarga mampu mendemonstrasikan penataan lingkungan rumah -Keluarga mampu menyebutkan faktor-faktor terjadinya infeksi	Kaji lingkungan yang rawan dengan timbulnya infeksi Tentukan sumber-sumber infeksi yang berkaitan dengan proses penyakit ISPA Beri penjelasan pada keluarga tentang faktor-faktor yang menyebabkan infeksi (baik dari aspek lingkungan fisik ataupun aspek pola hidup ) Libatkan keluarga dalam mendemonstrasikan lingkungan bebas infeksi dan pola hidup yang sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui faktor utama terjadinya ISPA</li> <li>2. Sebagai data primer tingkat pengetahuan keluarga</li> <li>3. Untuk menambah informasi bagi keluarga</li> <li>4. Untuk mengetahui minat dan daya tangkap keluarga terhadap materi</li> <li>5. Sebagai motivasi lebih lanjut</li> <li>6. Untuk memastikan dan memperjelas</li> <li>7. Sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat pengetahuan keluarga setelah dilakukan penyuluhan</li> </ol>

No	Diagnosa	Tujuan	Kriteria	Intervensi	Rasional
2	Perubahan pemeliharaan kesehatan keluarga barhubungan dengan kurang pengetahuan tentang penyakit ISPA.	Setelah dilakukan keperawatan/kunjungan 3x pertemuan diharapkan keluarga mampu mengenal masalah dan melakukan perawatan sehari hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Keluarga mampu menyebutkan pengertian penyakit ISPA</li> <li>-Keluarga mampu menyebutkan penyebab penyakit ISPA</li> <li>-Keluarga mampu menyebutkan tanda-tanda penyakit ISPA</li> <li>-Keluarga mampu menyebutkan dampak penyakit ISPA</li> <li>-Keluarga mampu memelihara/merawat anaknya yang menderita penyakit ISPA</li> </ul>	<p>Kaji faktor-faktor penyebab dan penunjang (kurang pengetahuan, komposisi makanan yang tidak seimbang, lemahnya ekonomi dsb)</p> <p>Kaji tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit ISPA</p> <p>Lakukan penyuluhan tentang penyakit ISPA ( pengertian, penyebab/faktor, tanda gejala, dampak dan pemeliharaan penyakit ISPA)</p> <p>Berikan kesempatan keluarga untuk menanyakan materi yang belum dipahami</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sepaya sesuai dengan harapan keluarga memelihara kesehatan</li> <li>2. Untuk menyesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan</li> <li>3. Lebih menspesifikan ke sasaran</li> <li>4. Menambah wawasan tentang perawatan lingkungan rumah yang sehat</li> <li>5. Menghindari adanya kesan keterpaksa</li> </ol>

# Implementasi

Tgl	Diagnosa	Implementasi	Respon
01.08.12	Resiko penularan penyakit (ISPA), berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam memodifikasi lingkungan yang sehat di dalam keluarga.	Memberikan penjelasan pada keluarga tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, dampak penyakit ISPA. Menjelaskan kepada keluarga akibat penularan penyakit ISPA Memberikan kesempatan pada keluarga untuk menanyakan materi yang belum dipahami Memberi pujian terhadap kemampuan keluarga dalam memahami materi yang diberikan Memberikan penjelasan ulang bila ada materi yang belum dipahami Mengevaluasi ulang tingkat pengetahuan keluarga tentang ISPA setelah diberi penyuluhan	Keluarga sangat antusias mendengarkan penjelasan perawat dan keluarga juga mengatakan akan lebih rutin lagi untuk membawa anaknya ke puskesmas untuk mengetahui lebih lanjut

tgl	Diagnosa	Implementasi	Respon
01.08.12	Perubahan pemeliharaan kesehatan keluarga barhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal penyakit ISPA	<p>Memberikan penjelasan pada keluarga tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, dampak dan pemeliharaan penyakit infeksi saluran pernafasan akut. Memberikan kesempatan pada keluarga untuk menanyakan materi yang belum dipahami</p> <p>Memberi pujian terhadap kemampuan keluarga dalam memahami materi yang diberikan</p> <p>Memberikan penjelasan ulang bila ada materi yang belum dipahami</p> <p>Mengevaluasi ulang tingkat pengetahuan keluarga tentang ISPA setelah diberi penyuluhan</p>	<p>Keluarga senang mendengarkan tentang informasi penyakit yang sedang dihadapi anaknya dan keluarga juga mengatakan akan lebih aktif memperhatikan kebutuhan gizi anaknya</p>



# EVALUASI

Tgl	Diagnosa	Evaluasi	TTD
10.08.12	Resiko penularan penyakit (ISPA), berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam memodifikasi lingkungan yang sehat di dalam keluarga.	<p><b>Subjektif :</b>            Tn A. mengungkapkan sudah mengerti tentang penyakit ISPA Dan mengerti lingkungan yang sehat.            Tn.A. mengatakan akan kontrol anaknya yang sakit secara teratur sesuai anjuran dokter ke Puskesmas Molyorejo dan akan selalu minum obat yang diberikan dokter.</p> <p><b>Objektif :</b> Kondisi rumah sedikit lebih rapi dan bersih dari sebelumnya.            Sudah tidak ada lagi sampah yang berserakan            Pintu kamar sudah mulai dibuka            Kondisi lantai tidak lembab            Kondisi lalat lebih sedikit dari sebelumnya            Rumah tampak bersih dan rapi.            Jendela rumah ruang tamu dan kamar dibuka lebar-lebar.            Barang-barang diatur dengan rapi dan yang tidak berguna sudah disingkirkan.</p> <p><b>Assesmen :</b> Masalah teratasi sebagian  <b>Planing :</b> Intervensi dilanjutkan yakni kontrol ke puskesmas minimal 1 x / minggu dan konsultasikan pada ahli gizi yang ada</p>	Ttd penulis

Tgl	Diagnosa	Evaluasi	TTD
10.08.12	Perubahan pemeliharaan kesehatan keluarga berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal penyakit ISPA.	<p><b>Subjektif</b> : Keluarga mengatakan sudah mengetahui tentang penyakit ISPA walaupun tidak secara mendetail dan sedikit banyak sudah mengetahui pemberian gizi pada anaknya serta merasa senang melihat anaknya mulai berkurang penyakitnya</p> <p><b>Objektif</b> : Keluarga tampak lancar menjelaskan menu makan anaknya  : Keluarga dapat mendemonstrasikan pembuatan susu pan enteral  : Anaknya tampak lebih bersih dan segar dari sebelumnya</p> <p><b>Assesmen</b> : Masalah sebagian teratasi</p> <p><b>Planing</b> : Intervensi dilanjutkan</p>	Ttd Penulis

ATUUR NUHUN

**MATUR SAKALANGKONG**

TERIMA KASIH BANYAK,,

## **SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP) KESEHATAN LINGKUNGAN YANG BAIK**

### **Pokok Bahasan :**

Kesehatan Lingkungan

### **Sub Pokok Bahasan :**

- Keluarga mengetahui tentang Penyediaan air bersih
- Keluarga mengetahui tentang Pengolahan limbah
- Keluarga mengetahui tentang Pembuangan dan pengelolaan sampah
- Keluarga mengetahui tentang Pembuangan tinja yang baik,

### **Sasaran :**

- klien dan keluarga di Jalan Mulyorejo

### **Waktu :**

- Pukul 09.00 s.d 10.00 WIB

### **Pertemuan : I**

### **Tempat dan tanggal :**

- Rumah Klien jl.Mulyorejo

### **Tanggal :**

- 10 juli 2012

### **I. Tujuan Instruksional Umum :**

Setelah penyuluhan, keluarga mampu memahami pentingnya menciptakan lingkungan rumah yang memenuhi standar kesehatan.

## **II. Tujuan Instruksional Khusus :**

Setelah penyuluhan, keluarga (warga) diharapkan, mampu :

- a) Menyebutkan pengertian Kesehatan Lingkungan
- b) Menjelaskan ruang lingkup Kesehatan Lingkungan
- c) Menjelaskan pengaruh Kesehatan Lingkungan rumah terhadap kesehatan
- d) Menciptakan lingkungan rumah , khususnya SPAL yang memenuhi standar kesehatan

## **III. POKOK MATERI**

### **A. Tujuan menciptakan Lingkungan Rumah Yang Sehat :**

Menciptakan suasana yang bersih dan sehat sehingga akan tercipta lingkungan yang terhindar dari berbagai macam penyakit, dan dirasakan nyaman untuk dihuni.

### **B. Pengertian Kesehatan Lingkungan**

Kesehatan Lingkungan adalah suatu keseimbangan yang harus ada antara manusia dengan lingkungan agar dapat menjamin kesehatan manusia.

### **C. Ruang lingkup Kesehatan Lingkungan**

- Penyediaan air bersih dan pengendalian pencemaran air bersih serta pengolahan air limbah (SPAL ) tertutup
- Pengolahan sampah dan pemberantasan vector
- Pencegahan dan pengawasan pencemaran tanah
- Sanitasi makanan dan pengendalian pencemaran udara
- Pengendalian kebisingan perumahan dan permukiman
- Tindakan pencegahan yang diperlukan untuk perlindungan lingkungan

#### **D. Pengaruh Kesehatan Lingkungan terhadap kesehatan keluarga**

Keluarga yang sehat biasanya berasal dari lingkungan rumah yang sehat, maka kesehatan keluarga dapat meningkat. Rumah yang cukup bersih dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Rumah yang ventilasinya cukup, dapat menghindarkan keluarga dari resiko terjadinya penyakit/gangguan saluran pernafasan.

#### **E. Syarat – syarat lingkungan rumah yang sehat**

- Mempunyai pekarangan / halaman yang cukup
- Harus mempunyai ventilasi yang cukup sehingga memungkinkan sirkulasi udara yang lancar
- Harus cukup mendapat penerangan baik siang maupun malam hari
- Mempunyai WC dalam kamar mandi
- Adanya sumber air yang sehat
- Harus ada tempat pembuangan kotoran, sampah, dan air limbah yang baik
- Harus dapat mencegah perkembangan vektor penyakit, mis : nyamuk, tikus, dll.





**F. Beberapa penyakit yang ditimbulkan oleh sanitasi yang kurang baik serta pembuangan sampah dan air limbah yang kurang baik diantaranya adalah:**

- Diare
- Demam berdarah
- Disentri
- Hepatitis A
- Kolera
- Tifus
- Cacingan
- Malaria







#### IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	PETUGAS	PESERTA	WAKTU
1	Perkenalan	Memperkenalkan diri Menjelaskan maksud dan tujuan mengadakan pertemuan	Mendengarkan	10 menit
2	Pelaksanaan	Menyampaikan materi dengan cara memberikan ceramah	Mendengarkan Menyimak	35 menit
3	Penutup	Melakukan evaluasi proses dengan cara Tanya jawab	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh petugas	15 menit
				60 menit

#### V. METODE

1. Ceramah
2. Slide
3. Leaflet

## VI. EVALUASI

Setelah dilakukan penyuluhan, keluarga mampu menjawab pertanyaan :

- Menyebutkan pengertian Kesehatan Lingkungan
- Menjelaskan ruang lingkup Kesehatan Lingkungan
- Menjelaskan pengaruh Kesehatan Lingkungan terhadap kesehatan keluarga
- Menciptakan lingkungan rumah , khususnya SPAL yang memenuhi standar kesehatan



**Marilah kita bersama sama menciptakan lingkungan yang sehat, untuk mencegah terjadinya dampak penyakit yang ditimbulkan oleh sanitasi lingkungan yang tidak baik**

